

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pemerintah Indonesia banyak menghadapi tantangan yang tidak dapat dihindari yang mana ditandai dengan perdagangan bebas. Meningkatnya teknologi informasi, komunikasi dan transportasi. Sehingga hubungan antar bangsa yang tiada batas melanda seluruh dunia hingga pada saat ini sudah dapat dirasakan dampaknya. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang dimulai awal tahun 2016 merupakan kondisi yang menunjukkan Indonesia tidak dapat menghindarkan diri dari persaingan kualitas tenaga kerja ataupun produk dengan negara-negara di dunia.⁽¹⁾

Perdagangan bebas menuntut para praktisi bisnis untuk lebih memperhatikan hal-hal yang terkait dengan penyediaan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan aman. Tidak hanya bagi para pekerjanya tapi juga semua pihak terkait aktivitas bisnisnya. Tuntutan keselamatan kerja perusahaan harus menyediakan perlengkapan pengaman untuk tenaga kerja dalam setiap pekerjaan yang akan dilakukan di lapangan⁽²⁾. Kegiatan Industri telah terbukti memberikan kontribusi penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi disemua negara di dunia termasuk Indonesia, baik yang di selenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.⁽³⁾

Menurut permenaker RI no.04 tahun 1993, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja, dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.⁽⁴⁾

Perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap para pekerja adalah unsur penting dalam mencapai kondisi lingkungan kerja yang baik di dalam keseluruhan arus konteks globalisasi ekonomi dewasa ini. Agar tercapai kondisi lingkungan kerja yang baik dan sehat tersebut tentu saja hanya dengan strategi manajemen yang dapat memberikan dorongan kuat untuk dapat melakukan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian *hazard* dan risiko ditempat kerja secara rutin dengan pendekatan *holistic*, saling terkait dan fleksibel didalam mengintegrasikan bagian dari lingkaran bisnis perusahaan dan seluruh jajaran struktur organisasi yaitu pengusaha, pekerja dan pemerintah. ⁽⁵⁾

Setiap kejadian kecelakaan kerja ternyata menimbulkan kerugian yang tidak sedikit, baik berupa kerugian bersifat ekonomi, dalam bentuk kerusakan, hilangnya waktu kerja, biaya perawatan dan pengobatan, menurunnya jumlah mutu dan produksi, maupun kerugian yang berupa penderitaan karena cedera, Cacat atau bahkan kematian. Sesuai dengan persyaratan peraturan pemerintah no. 50 tahun 2012 pasal 7 ayat 2 disebutkan bahwa pengusaha harus menyusun kebijakan dengan melakukan tinjauan awal identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko. Produk barang dan jasa harus dipertimbangkan pada saat merumuskan rencana untuk memenuhi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. ^(6, 7)

Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dinyatakan bahwa pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, yang merata baik materiil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai

peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan.⁽⁸⁾

Menurut World Health Organization (WHO) dan *International Labor Organization* (ILO), Kesehatan kerja adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial semua pekerja setinggi-tingginya. Sudah pasti setiap perusahaan ingin menghasilkan produktivitas yang tinggi dan menginginkan tenaga kerja yang berprestasi, untuk mewujudkan hasil yang maksimal tentunya perusahaan memerlukan berbagai upaya untuk mengelola risiko dengan baik, dengan menggunakan pendekatan manajemen risiko.⁽⁹⁾

Mengenali risiko adalah salah satu upaya untuk meminimalisir kemungkinan kerugian. Setelah kita mengenal risiko maka kita akan mengetahui apa yang harus kita lakukan untuk menghindari risiko tersebut. Salah satu teknik analisa bahaya yang sangat populer dan banyak digunakan di lingkungan kerja adalah dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA).⁽¹⁰⁾

Menurut ILO, Setiap 15 detik seorang pekerja meninggal dari kecelakaan kerja atau penyakit. Setiap 15 detik 153 pekerja mengalami kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Setiap hari 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Lebih dari 2,3 juta kematian per tahun . 317 juta kecelakaan terjadi pada pekerjaan per tahun, banyak dari kecelakaan yang mengakibatkan absen panjang dari pekerjaannya. 4 % Gross Domestic Product (GDP) yang artinya US\$ 1.251.353 juta hilang oleh karena membiayai cedera, kematian dan penyakit.⁽¹¹⁾

Menurut data Jamsostek, angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010 terdapat 98.711, tahun 2011 terdapat

99.491 kasus, tahun 2012 103.074 kasus dan 103.283 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2013. Menurut Jamsostek untuk wilayah Sumatera Barat, kasus kecelakaan kerja adalah sebanyak 3.235 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2009-2012, dan tahun 2013 bulan Januari hingga Mei sebanyak 451 kasus. Sedangkan jumlah kecelakaan kerja di Kota Padang berjumlah 771 kasus pada tahun 2014 yang terhitung hingga bulan September. Menurut data yang didapatkan dari BPJS Ketenagakerjaan Kota Padang pada bulan Januari terdapat 74 kasus, Februari 77 kasus, Maret 84 kasus, April 94 kasus, Mei 85 kasus, Juni 98 kasus, Juli 79 kasus, Agustus 85 kasus dan September 95 kasus.^(12, 13)

PT. Batang Hari Barisan (BHB) bergerak pada bidang pengolahan bahan baku getah karet. PT. Batang Hari Barisan (BHB) memproduksi satu jenis produk, yaitu produk SIR.20 dengan total produksi mencapai 21.000 ton per tahun. Produk SIR.20 tersebut dipasarkan ke Negara produsen ban, seperti Jepang, Eropa dan Amerika. Tenaga kerja PT. BHB berjumlah 224 orang yang terbagi dalam 15 bagian, baik shift harian maupun bulanan. Sejak Januari 2007 hingga Desember 2015 Angka kecelakaan kerja adalah 89 kasus kecelakaan kerja yang telah terjadi dan menyebabkan cacat dan cedera. Bagian yang terjadi kecelakaan kerja adalah bagian cutter 14 kasus, bagian gilingan 16 kasus, bagian press 19 kasus, bagian bengkel 12 kasus, dan timbangan 4 kasus dan selebihnya terjadi di luar pabrik (pada saat karyawan sedang menuju pabrik atau pulang dari pabrik ke rumah)⁽¹⁴⁾.

PT. Batanghari Barisan belum memiliki Sertifikasi ISO 14001 (Standarisasi Manajemen Kesehatan Lingkungan), OHSAS 18001 (Standarisasi Sistem Manajemen K3) dan belum memiliki ahli K3 umum. Namun, sudah memiliki ISO 9001 (Standarisasi Manajemen Mutu) serta telah menetapkan kebijakan dasar tentang keselamatan saat bekerja seperti memakai APD (Alat Pelindung Diri) yang sesuai

dengan bidang pekerjaan tenaga kerja. Tapi walaupun sudah menerapkan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja secara sederhana namun tetap saja masih ada insiden kecelakaan kerja.⁽¹⁵⁾

Peraturan pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menyebutkan pada pasal 7 ayat 2 salah satu syarat dalam menyusun kebijakan K3 pengusaha paling sedikit harus melakukan tinjauan awal kondisi K3, salah satunya yaitu identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko. Dalam hal ini PT. Batanghari Barisan belum melakukan tiga hal tersebut.⁽¹⁶⁾

Fakta ini menunjukkan bahwa potensi bahaya serta risiko kecelakaan kerja di PT. Batanghari Barisan belum teridentifikasi secara jelas, oleh sebab itu perlu dilakukan analisis risiko pekerjaan. Potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja di PT. Batanghari Barisan masih cukup tinggi dan masih perlu dikaji lagi sehingga bisa menemukan upaya dan solusi yang tepat sasaran agar angka kecelakaan kerja tersebut bisa diturunkan, bila perlu mencapai tujuan diterapkannya kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja yaitu *zero accident*. Dengan demikian, kerugian perusahaan akibat kecelakaan kerja bisa ditekan, efektivitas kerja bertambah dan produktivitas perusahaan akan meningkat. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana gambaran risiko pekerjaan di PT. Batanghari Barisan dengan pendekatan *Job Safety Analysis* (JSA)⁽¹²⁾.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko pekerjaan di PT. Batanghari Barisan pada tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko pekerjaan di PT. Batanghari Barisan pada tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi potensial bahaya pada masing-masing tahapan pekerjaan di PT. Batanghari Barisan.
2. Menggambarkan penilaian tingkatan risiko kerja pada masing-masing tahapan pekerjaan di PT. Batanghari Barisan.
3. Menemukan upaya pengendalian risiko kecelakaan kerja yang lebih efektif dengan *hierarki of control* sesuai dengan system dan sumber daya di perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kesehatan khususnya bidang kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya mengenai pekerjaan di bidang pengolahan karet yang memiliki risiko.

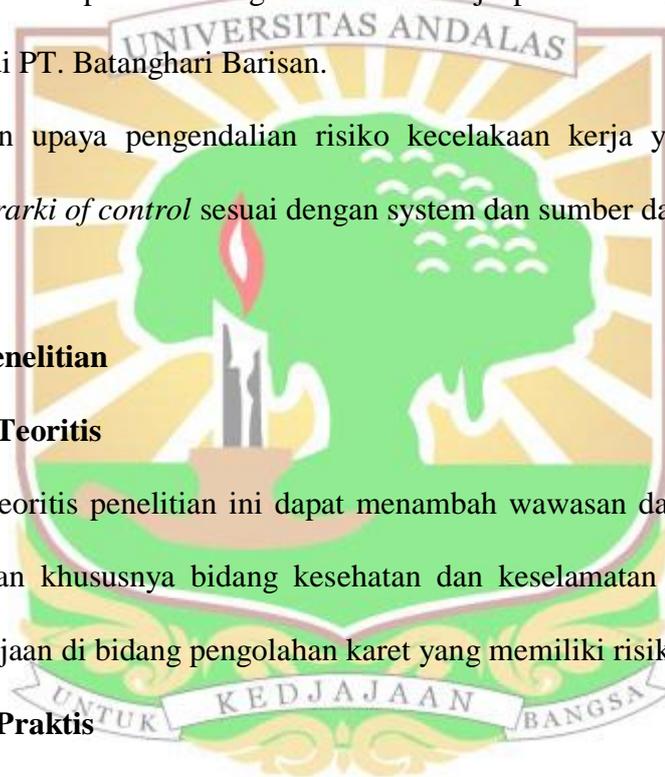
1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam meneliti dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja terutama tentang identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko.



c. Bagi PT. Batanghari Barisan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja dan menjaga kesehatan pekerja sebelum, selama dan sesudah bekerja sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pekerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul identifikasi bahaya, Penilaian dan pengendalian risiko dengan pendekatan *Job Safety Analysis (JSA)* di PT. Batanghari Barisan tahun 2016. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2016 di 7 bagian Departemen Produksi PT. Batanghari Barisan yaitu Bagian Timbang, Bagian Gilingan, Bagian Ampaian, Bagian *Cutter*, Bagian *Press*, Bagian *Packing* dan Bagian Bengkel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahaya potensial, tingkatan risiko serta upaya pengendalian risiko di PT. Batanghari Barisan tahun 2016. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Kualitatif dalam bentuk Deskriptif. Analisis yang digunakan adalah *Job Safety Analysis (JSA)* lengkap dengan tabel matriks penilaian risiko untuk mengetahui bahaya potensial, tingkatan risiko serta upaya pengendalian yang disarankan.

